

BAB V

KESIMPULAN

Di dalam bab ini penulis akan me-review kembali tentang apa yang sudah penulis teliti, dengan judul skripsi “Kepentingan Rusia dalam menandatangani Perjanjian Pengurangan Senjata Startegis (START) II dengan Amerika Serikat. Bila kita membicarakan mengenai keamanan, baik di tingkat nasional, internasional, maupun global, tidak pernah terlepas dari permasalahan persenjataan atau arms. Secara tradisional, studi mengenai keamanan dalam politik internasional selalu dikaitkan dengan militer sebagai institusi yang memonopoli kekuatan bersenjata. Pada masa Perang Dingin, aspek keamanan militer mendapatkan perhatian paling besar, terutama karena adanya ancaman perang nuklir. Meskipun pada era pasca-Perang Dingin keamanan tidak lagi diidentikkan dengan militer semata, isu persenjataan tetap menjadi perhatian aktor-aktor hubungan internasional, baik aktor negara maupun aktor non-negara.

Belakangan ini, isu senjata nuklir kembali mengemuka di antara kedua negara (Rusia dan AS) sehingga hubungan di antara keduanya dikabarkan menegang. Ketegangan tersebut dipicu oleh rencana pembangunan sistem pertahanan misil atau missile defense-system AS di beberapa negara di wilayah Eropa Timur yang dulunya merupakan wilayah pengaruh dan kepentingan Rusia, yang memandang hal tersebut sebagai ancaman bagi wilayahnya, Rusia menentang keras rencana tersebut.

Karena hal inilah, membuat Rusia merasa prihatin dengan kondisi keamanan dunia bila perlombaan senjata terus dilakukan. Maka Rusia mengadakan kerjasama dengan AS melalui perjanjian START II.

Perlu diketahui bahaya besar yang akan timbul dari penyalahgunaan senjata-senjata strategis tersebut, Oleh karena itu, diadakannya perjanjian itu. Rusia dan AS yang sama-sama merupakan Negara adidaya dan sama-sama mempunyai program/proyek nuklir terbesar di dunia yang telah lama dikembangkan bahkan sebelum perang dingin naik ke permukaan. Jadi, bahaya itu bisa saja muncul atau dipicu oleh keduanya yang mungkin berakhir pada perang, tentu hal ini tidak diinginkan oleh dunia internasional, khususnya Rusia dan AS.

Rusia mengadakan perjanjian START II dengan AS, tentu bukan tanpa alasan dan tanpa kepentingan dibaliknya. Rusia tentu menginginkan hasil positif yang didapat dari perjanjian START II. Selain Rusia menginginkan perdamaian tercipta di muka bumi, Rusia menginginkan stabilitas keamanan tercipta di dunia, di kawasan eropa (wilayah eropa) serta keamanan nasional. Selain itu prioritas kesejahteraan bagian penting yang ingin Rusia capai.

Rusia dan AS, menyadari bahwasanya keduanya merupakan Negara adidaya yang bisa saja muncul konflik yang serius melalui kekuatan senjata mereka. Oleh Karena itu, Rusia dan AS sangat serius dalam membicarakan perjanjian START II. Perlu diketahui, ajakan Rusia kepada AS untuk membicarakan perjanjian START II disambut baik oleh presiden AS, Barack

Obama, karena memang salah satu urusan pentingnya kepada dunia internasional

yaitu perdamaian dunia tanpa senjata. Seruan presiden AS itu disambut dengan positif pula oleh presiden Rusia (Dmitry Medvedev) hingga muncul perjanjian START II. Tentu keduanya tidak ingin mencedarai perjanjian itu serta tidak ingin mengecewakan dunia internasional.

Penulis ingin menegaskan bahwasanya apa yang telah diteliti dan dianalisa tentang kepentingan yang ingin dicapai oleh Rusia dalam hal ini adalah tentang Keamanan dan Kesejahteraan benar adanya, karena melihat dari penjelasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya (Bab IV). Dan penulis, harap apa yang dicita-citakan oleh Rusia dan AS tidak hanya sebagai alat kepentingan yang menguntungkan salah satu pihak saja. Penulis harapkan tindak lanjut positif dan aplikasi yang nyata dilandasi kepedulian keselamatan (kemanusiaan) dunia internasional muncul dari Rusia dan AS, karena mereka sebagai dua kekuatan/aktor yang menjadi napas dan kunci perdamaian dunia, semoga